

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pemanfaatan

2.1.1.1 Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan berarti proses dan sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini pemanfaatan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja. Kegunaan yang dirasakan penting dalam menentukan apakah orang akan menggunakan sistem informasi, mengadopsinya, dan berperilaku dengan cara yang positif (Habib, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan berasal dari kata manfaat, yang berarti guna, kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang menunjukkan proses, cara, perbuatan, dan pemakaian. Oleh karena itu, penggunaan dapat dilihat sebagai proses atau cara menggunakan sesuatu atau benda (Departemen Pendidikan Nasional, 2015).

Dalam penelitian ini, pemanfaatan dapat di maksudkan dengan proses dan sumber belajar untuk mencapai tujuan. Proses dan sumber belajar yang dimaksud adalah buku KIA, sedangkan tujuan yang dimaksud adalah ibu hamil mendapatkan informasi mengenai kehamilannya dalam buku KIA serta memanfaatkan buku KIA secara maksimal.

2.1.1.2 Faktor Pemanfaatan

Berdasarkan teori *Precede Model* (Green, 1991) tentang perilaku kesehatan dalam (Notoatmodjo, 2014) menyatakan bahwa perilaku kesehatan

dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1). Faktor predisposisi (*Predisposing factor*)
- 2). Faktor pendukung (*Enabling factor*)
- 3). Faktor pendorong (*Reinforcing factor*)

1). Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor predisposisi adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh (*internal*) dan dapat dapat mempengaruhi terjadinya perilaku atau tindakan pada individu atau masyarakat umum. Berdasarkan penelitian ini, faktor predisposisi ini terdiri karakteristik, tingkat pengetahuan, dan sikap. Faktor predisposisi ini adalah faktor yang terkait dengan motivasi individu, dalam hal ini adalah ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA (Notoatmodjo, 2010). Faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi pemanfaatan buku KIA yaitu sebagai berikut:

(1). Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kemampuan kognitif merupakan faktor yang sangat menentukan dalam memotivasi seseorang untuk bertindak (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, budaya, pengalaman dan informasi. Pemanfaatan buku KIA juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu hamil. Panduan mengenai kesehatan ibu hamil harus dipahami dengan benar sehingga ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai buku KIA. Dalam hal ini, ibu hamil dapat membaca buku KIA untuk mendapatkan informasi tersebut. Beberapa terminologi atau istilah yang jarang digunakan di masyarakat dimasukkan kedalam buku KIA supaya ibu hamil lebih mudah untuk memahami isi buku KIA apabila sudah terbiasa.

Pengukuran tingkat pengetahuan dalam pemanfaatan buku KIA ini dapat dilakukan dengan cara pengisian kuisioner oleh ibu hamil tentang pengetahuan ibu hamil mengenai buku KIA menggunakan 20 pernyataan yang berkaitan dengan buku KIA. Ibu hamil menjawab kalimat pernyataan benar atau salah dalam pemanfaatan buku KIA. Dari pernyataan tersebut ditentukan nilai $\geq 75\%$ akan masuk dalam kriteria baik dan $< 75\%$ akan masuk dalam kriteria kurang (Arikunto, 2019).

Menurut studi tahun 2013 yang dilakukan di Puskesmas Spondol, 36% ibu memiliki pemahaman yang baik mengenai buku KIA, 32% ibu memiliki pengetahuan yang kurang dan mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Ibu yang masih kurang memanfaatkan buku KIA sebesar 56% sedangkan pemanfaatan buku KIA yang baik oleh ibu hamil sebesar 44%. Nilai p menunjukkan hasil 0,017 atau kurang dari 0,05. Temuan penelitian ini mengungkapkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan buku KIA (Agusrini, 2013).

(2). Sikap

Sikap seseorang adalah bagaimana mereka bereaksi terhadap orang lain dalam kaitannya dengan hal tertentu seperti penilaian suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, maupun sikap positif atau negatif (Sobur, 2003). Sikap positif ibu dalam memanfaatkan buku KIA yaitu adanya kepedulian ibu terhadap buku KIA. Kepedulian ini akan mencerminkan tindakan yang dipengaruhi oleh intensitas sikap ibu yang dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

i. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa individu tertarik dalam memperhatikan objek yang diberikan.

ii. Merespon (*responding*)

Menjelaskan respon terhadap setiap pernyataan atau item yang ada

iii. Menghargai (*valuing*)

Mendorong pihak lain untuk merespon secara baik dengan mengundang mereka untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu item.

iv. Bertanggung jawab (*responsible*)

Keberanian dalam mengambil resiko terhadap apa yang dipilih dengan tetap berpegang pada nilai-nilainya.

Pengisian angket ibu hamil menggunakan 20 pernyataan dari buku KIA dapat digunakan untuk mengukur sikap. Skala likert digunakan untuk mengukur skor sikap. Skala likert merupakan skala dengan tingkat persetujuan terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut (Azwar, 2014), sikap positif dapat diklasifikasikan memiliki skor minimal 75% dan skor negatif memiliki skor kurang dari 75%.

Berdasarkan studi oleh (Oktarina; Mugeni, 2015) yang didapatkan hasil ibu yang bersikap positif juga menunjukkan sikap positif saat menggunakan buku KIA mencapai angka 90,9%, berbeda dengan ibu yang menunjukkan sikap negatif mencapai angka 66,7%. Nilai p 0,002 pada studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan penggunaan buku KIA.

2). Faktor Pendukung (*Enabling Factor*)

Faktor pendukung adalah kemampuan dari sumber pendukung yang meliputi keterampilan pengetahuan dan semua materi lain yang diperlukan untuk mempromosikan atau memfasilitasi perilaku sehat (Notoatmodjo, 2010). Faktor pendukung dalam hal ini antara lain ketersediaan sarana dan prasarana (buku KIA)

atau fasilitas kesehatan seperti puskesmas (Green, 1980). Biaya, jarak, dan infrastruktur transportasi yang sudah ada merupakan faktor pendukung yang terkait dengan sumber daya. Akseibilitas fasilitas merupakan salah satu variabel pendukung yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA. Ketersediaan metode yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya buku KIA di Puskesmas. Buku KIA lebih mudah disalurkan pada daerah dengan infrastruktur transportasi yang sangat baik, lokasi yang strategis, dan kondisi daerah yang sangat baik sehingga akses ke Puskesmas lebih mudah.

3). Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*)

Menurut (Notoadmodjo, 2003), faktor pendorong adalah kekuatan eksternal yang mendukung atau memperkuat perubahan perilaku pada individu. Dalam hal ini, termasuk ciri-ciri kepribadian, dukungan keluarga, dan bantuan dari profesional medis. Faktor pendorong dalam pemanfaatan buku KIA terdiri dari:

- (1). Dukungan keluarga
- (2). Dukungan petugas kesehatan

(1). Dukungan Keluarga

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari kepala keluarga, sejumlah orang yang hidup bersama dalam satu atap serta saling bergantung antara satu dan lainnya.

Menurut sebuah studi tahun 2012 oleh Puspitawati, keluarga adalah unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat serta merupakan landasan fundamental dari semua organisasi. Keluarga merupakan kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih individu yang dihubungkan oleh ikatan darah, perkawinan, hubungan darah dan adopsi sebagai faktor pengikat. Semua anggota keluarga tinggal dalam

satu atap. Selain itu, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang (UU) Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, istilah kepala keluarga selalu mengacu pada suami atau ayah (Wiratri, 2018).

Menurut Sarafino 2006, dukungan adalah jenis penghiburan, pertimbangan, penghargaan atau bantuan yang diterima individu, baik secara individu maupun kelompok dari orang-orang penting dalam kehidupannya. Dukungan sosial keluarga baik internal maupun eksternal dapat dijadikan sebagai bentuk pendampingan. Dukungan sosial dari dalam keluarga seperti dari suami dan saudara kandung. Dukungan dari jaringan sosial keluarga atau dari luar keluarga, seperti dukungan terhadap keluarga inti. Keluarga inti adalah satu-satunya unit dari jaringan sosial keluarga. Dukungan dari pasangan atau disebut juga dengan dukungan keluarga dapat berupa bantuan keuangan, pengetahuan praktis, atau dukungan emosional yang semuanya dapat membuat penerima dukungan yaitu istri merasa dihargai dan dicintai.

Ibu hamil menerima dukungan suami dan keluarga yang sangat penting, khususnya dalam layanan ANC yang mencakup bantuan emosional, dukungan praktis, dukungan informasi, dan dukungan dalam pengambilan keputusan. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami akan mampu mempertahankan dinamika keluarga yang positif dan terhindar dari kekhawatiran akibat perubahan tubuh yang berdampak pada kesehatan mentalnya (Nahak, 2017).

Dukungan keluarga merupakan salah satu variabel yang memperkuat perkembangan perilaku. Suami memegang peranan penting dalam mendukung ibu selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Hal ini berlaku bagi perempuan yang masih takut dalam pengambilan keputusan sendiri. Pendapat bahwa orang tua

memiliki lebih banyak pengalaman hidup sehingga keputusan orang tua merupakan keputusan yang lebih baik, jika terjadi sesuatu yang negatif akibat mengikuti nasihat orang tua, seluruh keluarga khususnya orang tua akan dimintai pertanggungjawaban. Akibatnya, ketika orang tua merekomendasikan untuk menggunakan panduan KIA, mereka akan melakukannya, dan sebaliknya juga demikian (Ambarita et al., 2022).

Suami diharapkan mendampingi istri saat melakukan kunjungan pemeriksaan ke tenaga medis, selalu mengingatkan untuk membawa buku KIA dan memberikan informasi yang mungkin belum dipahami istri. Dukungan ini merupakan dukungan yang diharapkan selama masa kehamilan hingga masa nifas. Orang tua juga menyarankan agar ibu membaca buku KIA, menyiapkan mobil, mengingatkan anggota keluarga untuk membawa buku KIA, dan mengingatkan ibu untuk membaca, memahami, dan mendampingi ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan wanita dalam proses kehamilannya. Ibu akan merasa lebih nyaman dan merasa dihargai dengan bantuan keluarga dan teman dekat.

Dukungan keluarga adalah cara keluarga bertindak, merasakan, dan menerima anggotanya. Dalam dukungan keluarga, dibutuhkan dukungan emosional, dukungan rasa syukur, bantuan praktis dan dukungan informasi serta dukungan dalam pemanfaatan buku KIA. Indikator untuk mengukur variabel dukungan keluarga yang dikemukakan oleh House pada tahun 1994 yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informatif. Pengukuran dukungan keluarga dapat dilakukan melalui pengisian kuisioner pada ibu hamil, menggunakan 5 pernyataan yang berkaitan

dengan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan buku KIA.

(2). Dukungan Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan adalah orang yang mempunyai tugas memberikan akses kepada masyarakat, keluarga, dan masyarakat dalam pelayanan kesehatan (Maulana, 2018). Petugas kesehatan adalah orang yang memberikan panduan mengenai buku KIA kepada ibu hamil, petugas kesehatan mempunyai peranan penting mengenai cara ibu hamil menggunakannya.

Pelaksanaan mengenai tugas petugas kesehatan yaitu mendokumentasikan pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada ibu dan balita di buku KIA dengan memberikan tanda (√) pada tindakan yang telah dilakukan kemudian dijelaskan kepada ibu. Petugas kesehatan dapat menjelaskan hal yang ditanyakan oleh ibu hamil maupun ibu balita terhadap informasi yang belum dimengerti, menawarkan pelayanan kesehatan, konseling kepada ibu, dan menanggapi pertanyaan, dapat menunjukkan efektivitas dukungan petugas kesehatan untuk penggunaan buku KIA (Depkes RI, 2015).

Kuesioner ibu hamil dapat diisi dengan menggunakan 5 pernyataan terkait dukungan tenaga kesehatan dalam memanfaatkan buku KIA untuk mengukur dukungan tersebut.

2.1.1.3 Karakteristik

Karakteristik adalah cara seseorang berpikir, berperilaku, atau merasakan. Banyak aliran pemikiran telah berkembang untuk menjelaskan kualitas dasar manusia tertentu (Boeree, 2009). Karakteristik individu termasuk demografi seperti usia, paritas, ras, pendidikan, pekerjaan, tingkat ekonomi, dan lingkungan.

(1). Umur

Umur adalah jumlah waktu maksimum seseorang telah hidup dan dapat diukur dengan menggunakan satuan waktu dalam kronologi. Pada orang normal dapat diamati dengan tingkat perkembangan morfologis dan fisiologis yang sama (Noli et al., 2021). Umur juga merupakan ukuran umur panjang atau keberadaan (Hoetomo, 2005).

(2). Pendidikan

Mengejar kemampuan diri adalah istilah lain untuk pendidikan. Sekelompok pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan orang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian, dan pelatihan adalah pengertian pendidikan menurut wikipedia. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan mengubah pandangan dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya membantu kedewasaan. Pendidikan dapat diperoleh dengan 2 cara yaitu pendidikan formal dan non formal.

- i). Pendidikan formal adalah pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan atau program pendidikan yang terorganisir dan terstruktur yang diselenggarakan oleh organisasi pemerintah, seperti melalui sekolah atau universitas.
- ii). Pendidikan nonformal adalah pembelajaran yang dicapai dengan kegiatan rutin yang tidak dibatasi oleh lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, seperti belajar melalui pengalaman, belajar mandiri melalui membaca buku, dan belajar dari pengalaman orang lain.

(3). Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu bentuk perbuatan atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan imbalan atau upah. Pekerjaan juga dapat disebut sebagai sumber penghidupan atau pondasi penghidupan dengan kualitas makna ini.

(4). Paritas

Jumlah kelahiran yang menghasilkan bayi hidup atau mati disebut sebagai paritas (Bobak, 2010). Menurut (Manuaba, 2002), seorang wanita yang telah melahirkan anak dikatakan paritas. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara (Prawirohardjo, 2014). Menurut (Manuaba, 2002), primipara adalah wanita yang pernah melahirkan anak sebanyak satu kali, multipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi hidup berkali-kali tetapi tidak lebih dari lima kali, dan grandemultipara adalah wanita yang pernah melahirkan bayi lebih dari empat kali. Primipara, multipara dan grandemultipara adalah tiga kategori paritas.

2.1.2 Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.1.2.1 Pengertian

Buku KIA merupakan buku yang memuat informasi tentang cara menjaga kesehatan ibu dan anak, serta catatan kesehatan ibu mulai hamil, melahirkan, dan nifas, serta catatan kesehatan anak mulai bayi baru lahir sampai balita (Depkes RI, 2015).

2.1.2.2 Isi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Menurut (Depkes RI, 2015), isi buku KIA dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian untuk ibu dan bagian untuk anak. Bagian untuk ibu meliputi informasi identitas keluarga, catatan pelayanan kesehatan ibu hamil, penyuluhan tentang perawatan kehamilan dan makanan sehari-hari, informasi tanda bahaya bagi ibu hamil, persiapan persalinan, tanda-tanda kelahiran bayi dan proses kelahiran,

informasi tentang cara menyusui dan perawatan ibu nifas, tanda bahaya ibu nifas, informasi penggunaan KB, dan bantuan dana. Bagian untuk anak berisi tentang cara pemberian makan anak, tumbuh kembang anak, pembuatan MP-ASI (Pengganti ASI), pencatatan pelayanan kesehatan anak, pencatatan imunisasi hepatitis B, BCG, DPT, polio, dan campak dengan catatan pemberian vitamin A, serta di bagian belakang buku terdapat Kartu Menuju Sehat (KMS).

2.1.2.3 Tujuan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah buku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia diharapkan dapat ditekan dengan kualitas pelayanan KIA yang meningkat. Tujuan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) lainnya adalah meningkatkan pemahaman keluarga dan masyarakat tentang pemeliharaan ibu hamil dan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak, memfasilitasi pemahaman mandiri ibu tentang kondisi kesehatannya sendiri dan bayinya, serta memfasilitasi pemahaman keluarga tentang kesehatan ibu dan anak. Informasi kesehatan ibu dan anak dapat diperoleh dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu manfaat umum dan manfaat khusus. Manfaat umum dari buku KIA adalah riwayat kesehatan yang lengkap yang tercatat dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat dimiliki oleh ibu. Manfaat khusus dari buku KIA antara lain sebagai alat komunikasi dan konseling yang memuat informasi penting bagi ibu, keluarga, dan masyarakat tentang pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, untuk

mendeteksi dini penyakit atau masalah kesehatan lainnya dan sebagai catatan gizi dan perawatan kesehatan ibu dan anak (Depkes RI, 2015).

2.1.3 Sasaran dan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.1.3.1 Sasaran Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Menurut (Depkes RI, 2015), sasaran buku KIA terbagi menjadi sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Ibu dan anak dengan ketentuan yang telah ditetapkan merupakan sasaran langsung dari buku KIA yang terdiri dari :

- 1). Ibu hamil yang memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas akan mendapatkan buku KIA. Bayi akan menggunakan buku ini sejak lahir hingga usia enam tahun, dan ibu akan menggunakannya hingga pasca persalinan.
- 2). Ibu akan mendapat buku tambahan berdasarkan jumlah bayi jika lahir anak kembar.
- 3). Buku KIA yang baru akan didapatkan jika ibu hamil lagi
- 4). Buku KIA yang baru akan didapatkan jika buku KIA ibu hilang selama buku KIA masih tersedia

Suami, anggota keluarga yang lain, kader posyandu, dan petugas kesehatan merupakan sasaran tidak langsung dari buku KIA.

2.1.3.2 Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Indikator keberhasilan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu hamil dapat diukur dari kesehatan ibu hamil tersebut. Indikator pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA terdiri dari pengertian, manfaat, dan isi dari Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), sedangkan informasi pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan

pemantauan perkembangan anak termasuk dalam perilaku pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk ibu hamil akan lebih maksimal jika ibu sudah membaca, menerapkan, dan memahami cara untuk melengkapi isi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Petugas kesehatan harus menjelaskan langkah demi langkah cara membaca buku KIA, kemudian ibu harus menandai (√) dengan pensil atau pena informasi yang telah dibaca dan dilakukan oleh ibu.

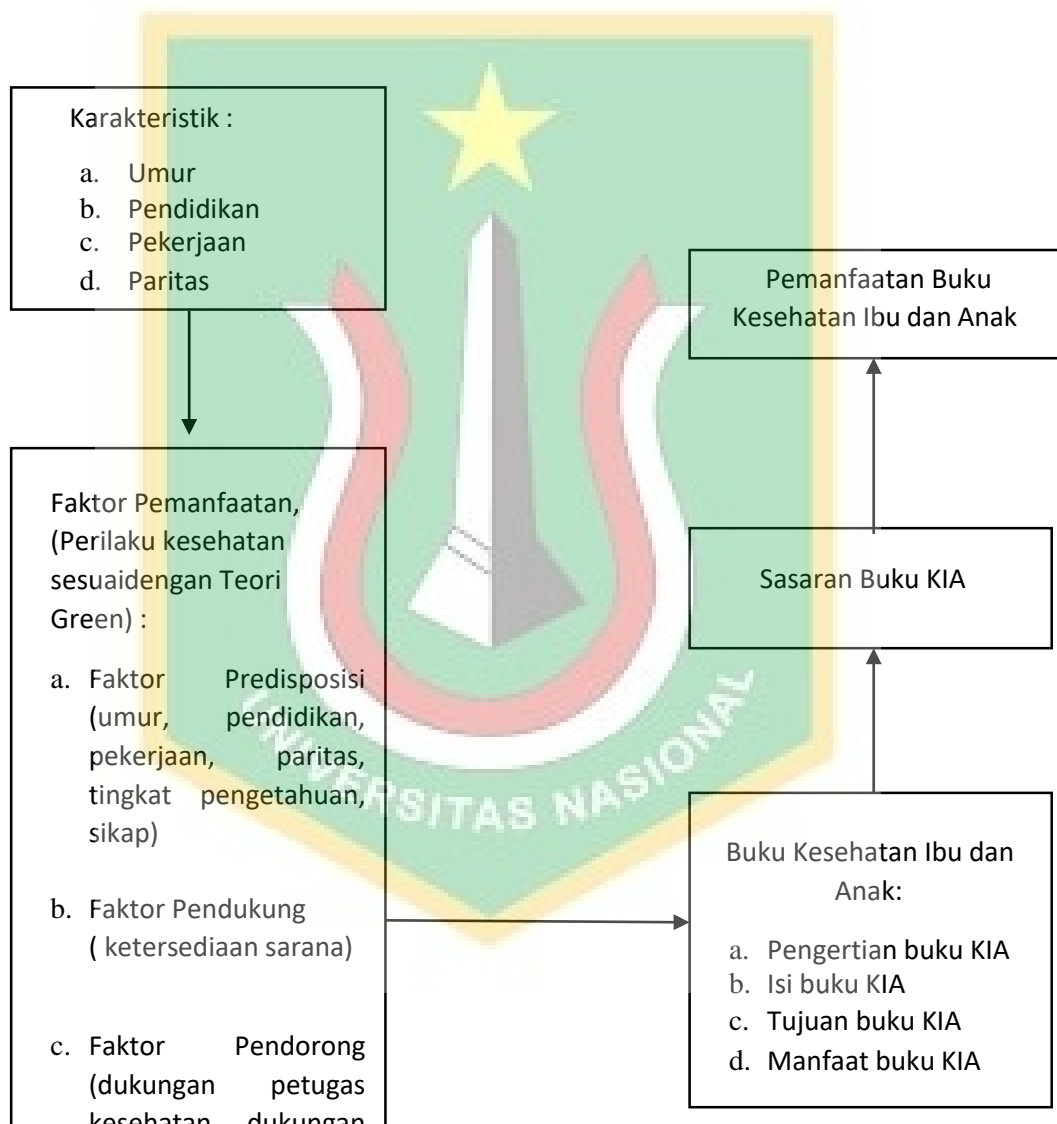
Buku KIA harus ditunjukkan pada saat ibu kontrol kehamilan, ibu harus menunjukkan pelayanan yang diterima ibu atau bayi dengan tanda centang. Buku KIA dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk ibu dalam kehamilannya.

Pengukuran pemanfaatan buku KIA dapat dilakukan dengan cara menjawab 3 pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan buku KIA. Tindakan memanfaatkan diberi skor 1, tidak memanfaatkan diberi skor 0.

Berdasarkan studi kasus mengenai pemanfaatan buku KIA yang dilakukan oleh (Paramitha, 2016) didapatkan hasil studi yang menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA secara efektif sebesar 21,43%, pengetahuan baik sebesar 32,86%, sikap positif sebesar 37,14%, dan dukungan baik dari petugas kesehatan sebesar 28,57%. Studi kasus ini juga didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan nilai $p=0,016$, dan dukungan petugas kesehatan dengan nilai $p=0,016$ terhadap pemanfaatan buku KIA serta tidak ada hubungan sikap ibu dengan pemanfaatan buku KIA dengan nilai $p=0,650$ (Paramitha, 2016).

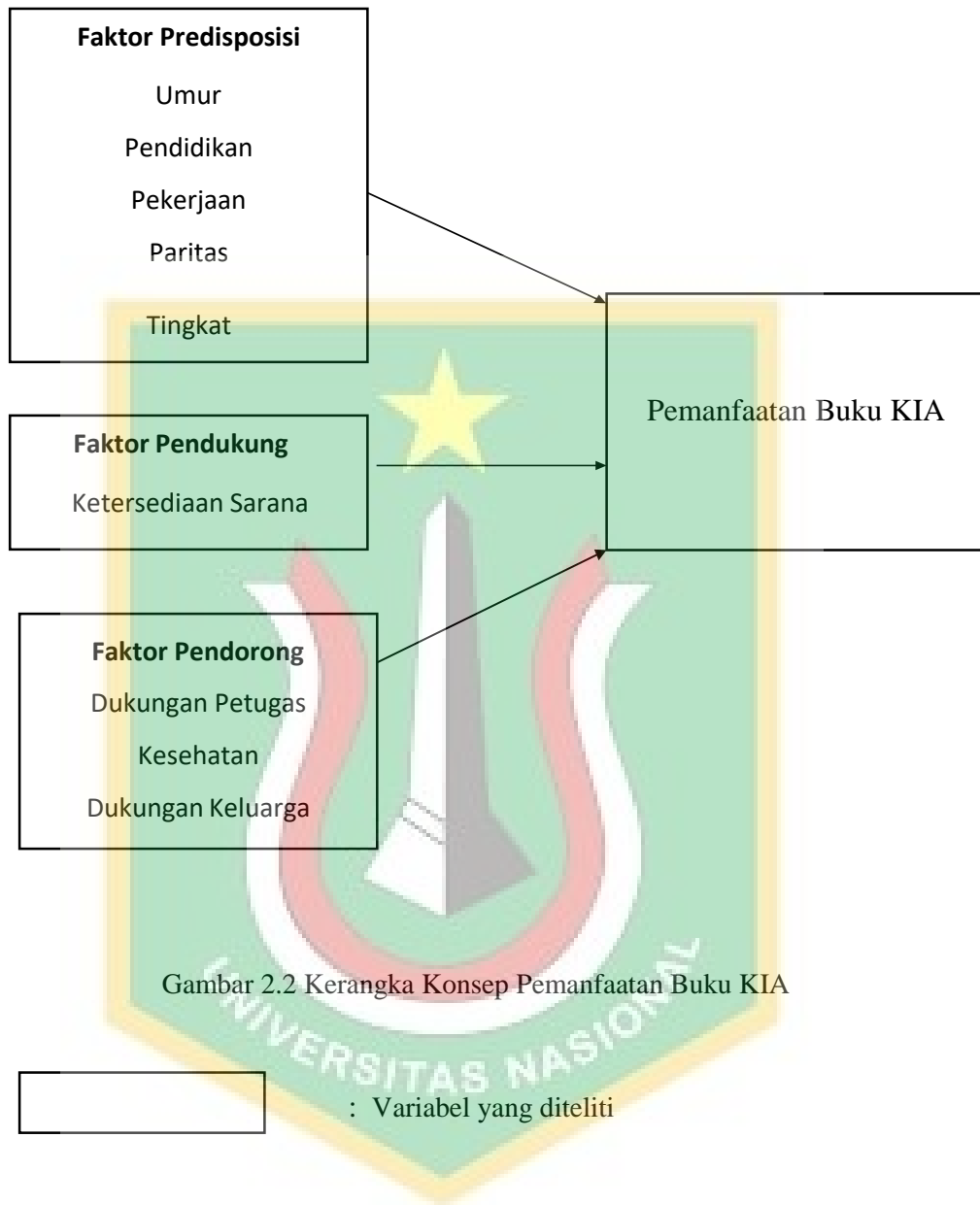
2.2 Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu yang diterangkan dalam suatu model (Notoatmodjo, 2014). Kerangka teori dalam penelitian sesuai dengan kajian teori yang telah dijelaskan di atas yaitu terdapat dalam gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Teori Pemanfaatan Buku KIA

2.3 Kerangka Konsep



2.4 Hipotesis Penelitian

Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul merupakan pengertian dari hipotesis penelitian (Notoatmodjo, 2014). Menurut tinjauan teori yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1). Karakteristik ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sriamur Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.
- 2). Tingkat pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sriamur Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.
- 3). Sikap ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sriamur Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.
- 4). Dukungan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sriamur Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.
- 5). Dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sriamur Kabupaten Bekasi Jawa Barat Tahun 2023.